

SIKAP MODERAT DALAM BERAGAMA MAHASISWA BARU

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



Oleh: Wendi Saputra

NIM: 23204011029

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wendi Saputra
NIM : 23204011029
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Wendi Saputra
NIM: 23204011029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wendi Saputra
NIM : 23204011029
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Wendi Saputra

NIM: 23204011029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-912/Un.02/DT/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : SIKAP MODERAT DALAM BERAGAMA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WENDI SAPUTRA, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011029
Telah diujikan pada : Jumat, 21 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhammad Ja'far Luthfi, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 67e4eba913d83



Penguji I

Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67ec068b9f010



Penguji II

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67fc7fce7a669



Yogyakarta, 21 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67fca90316457

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN TIM PENGUJI


UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

SIKAP MODERAT DALAM BERAGAMA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nama : Wendi Saputra
NIM : 23204011029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Muhammad Ja'far Luthfi, M.Si. Ph.D. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag. ()
Penguji II : Dr. Muqowim, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 21 Maret 2025
Waktu : 13.00 - 14.00 WIB.
Hasil : A (95)
IPK : 3,96
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**SIKAP MODERAT DALAM BERAGAMA MAHASISWA BARU
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

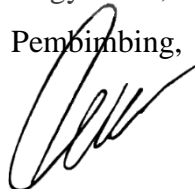
Nama : Wendi Saputra
NIM : 23204011029
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 Februari 2025

Pembimbing,



Dr. Muhammad Ja'far Luthfi, M.Si.

NIP. 19741026 200312 1 001

MOTTO

Tidaklah Allah menyayangi orang yang tidak menyayangi manusia.

(Hadis Riwayat Imam Bukhari)



PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Wendi Saputra, 23204011029. Sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Sikap moderat dalam beragama merupakan kepercayaan, perasaan, dan kecenderungan berperilaku yang adil dan berimbang. Konsep moderasi beragama merupakan gagasan pemerintah dalam merespon isu radikalisme di Indonesia, khususnya pada lembaga pendidikan. Gagasan tersebut selanjutnya dijadikan sebagai salah satu Program Prioritas Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2020-2024.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan penguatan moderasi beragama di lembaga pendidikan. Untuk itu, dalam prosesnya penelitian mengukur taraf sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru pada setiap komponen sikap dan indikator moderasi beragama. Selanjutnya, penelitian ini membandingkan taraf setiap komponen dan indikator untuk memahami komponen dan indikator mana yang terbaik di antaranya. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas, penelitian ini juga membandingkan sikap moderat mahasiswa berdasarkan fakultas dan latar belakang pendidikan (sekolah berbasis Islam dan umum), baik berdasarkan komponen maupun indikator moderasi beragama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Mahasiswa baru dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif terkait moderasi beragama di jenjang pendidikan menengah atas dan pendidikan tinggi. Penelitian ini menggunakan kuesioner (skala Likert) sebagai instrument pengumpulan data. Data yang diperoleh selanjutnya disajikan dengan statistik deskriptif dan dianalisis dengan statistik inferensial yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal sebagai berikut. 1) Secara umum, taraf sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah sangat baik, baik secara akumulatif, per komponen sikap, dan per indikator moderasi beragama. 2) Berdasarkan komponen sikap, taraf komponen kognitif lebih baik daripada komponen afektif, dan komponen afektif lebih baik daripada komponen konatif. 3) Berdasarkan indikator moderasi beragama, taraf indikator toleransi lebih baik daripada indikator komitmen kebangsaan, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal, sedangkan taraf tiga indikator tersebut relatif sama. 4) Ditinjau berdasarkan fakultas, tidak terdapat perbedaan signifikan, baik pada setiap komponen, maupun indikatornya. 5) Ditinjau berdasarkan latar belakang pendidikan (sekolah berbasis Islam dan sekolah umum), juga tidak terdapat perbedaan signifikan, baik pada setiap komponen, maupun indikatornya.

Kata Kunci: Mahasiswa Baru, Moderasi Beragama, Sikap Moderat dalam Beragama

ABSTRACT

Wendi Saputra, 23204011029. Religious Moderation Attitudes of New Students at the State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. Thesis, Master's Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Religious moderation attitudes refer to beliefs, feelings, and behavioral tendencies that are fair and balanced. The concept of religious moderation is a government initiative in response to radicalism issues in Indonesia, particularly within educational institutions. This concept has been adopted as one of the Priority Programs in the Technocratic Design of the Medium-Term Development Plan (RPJMN) 2020-2024.

This study generally aims to evaluate the success of strengthening religious moderation in educational institutions. To achieve this, the study measures the level of religious moderation attitudes among new students across each attitude component and indicator of religious moderation. Furthermore, this study compares the levels of each component and indicator to determine which is the strongest. To gain broader insights, the study also compares students' religious moderation attitudes based on faculty and educational background (Islamic-based schools and general schools), both in terms of components and indicators of religious moderation.

This study employs a quantitative approach using a survey research design. New students serve as the research subjects to obtain more comprehensive data on religious moderation at the secondary and higher education levels. A questionnaire (Likert scale) is used as the data collection instrument. The collected data is then presented using descriptive statistics and analyzed with relevant inferential statistical methods.

The study results indicate the following: 1) Overall, the level of religious moderation attitudes among new students at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta is very high, both cumulatively, per attitude component, and per religious moderation indicator. 2) In terms of attitude components, the cognitive component is higher than the affective component, and the affective component is higher than the conative component. 3) Regarding religious moderation indicators, the tolerance indicator is higher than the national commitment, anti-violence, and accommodative attitudes toward local culture indicators, while the latter three indicators are relatively equal. 4) Based on faculty, there are no significant differences in any component or indicator. 5) Based on educational background (Islamic-based schools and general schools), there are also no significant differences in any component or indicator.

Keywords: New Students, Religious Moderation, Religious Moderation Attitudes

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah *Subhanahu wata'la*, yang telah melimpahkan rahmat dan berkah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Selawat dan salam kepada Rasulullah ﷺ yang telah menuntun umat manusia dari masa kejahilan sampai ke masa yang penuh ilmu pengetahuan seperti hari ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya dorongan, bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Sigit Pumama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan Dr. Adhi Setiawan, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
4. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan kepada penulis
5. Dr. Muhammad Ja'far Luthfi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah banyak memberikan ilmu, waktu, tenaga, arahan dan bimbingan yang luar biasa kepada penulis

6. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
7. Orang tua penulis, Bapak Yonpaisal dan Ibu Rahmani yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis yang tiada bandingannya
8. Kakak dan Abang penulis, Wirna Puspa, A.Md.RMIK. dan Dilon Prayoga yang juga selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis, baik moril maupun materil
9. Anisa Fitri, S.Pd. selaku partner hidup penulis yang juga selalu memberikan doa, dukungan, dan gagasan serta pengalaman kepada penulis dalam penulisan tesis ini
10. Segenap keluarga besar Kelas D Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2023 yang telah membersamai penulis dalam proses penulisan tesis ini
11. Segenap keluarga besar mahasiswa Kabupaten Kuantan Singingi Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan menemani penulis dalam menyelesaikan tulisan ini
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan penuh ikhlas penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari segenap pembaca untuk kesempurnaan tulisan ini. Dengan penuh harap atas rahmat Allah, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pembaca dan pihak terkait, *aamiin*.

Yogyakarta, 11 Februari 2025



Wendi Saputra



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	10
F. Landasan Teori	15
1. Sikap	15
2. Moderasi Beragama	22
G. Hipotesis Penelitian	28
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Konsep Operasional Variabel.....	31

D. Instrumen Pengumpulan Data	32
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	33
F. Analisis Data	35
G. Alur Penelitian	37
1. Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	37
2. Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	38
3. Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	39
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Responden	40
2. Deskripsi Data.....	42
B. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	54
1. Hasil Uji Hipotesis terkait Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas.....	55
2. Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Sikap Moderat dalam Beragama Masiswa Baru per Fakultas	76
3. Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Sikap Moderat dalam Beragama Masiswa Baru per Lulusan (Sekolah Berbasis Islam dan Sekolah Umum).....	93
C. Pembahasan	109
1. Taraf Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiwa Baru UIN Sunan Kalijaga.....	109
2. Perbandingan Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas di UIN Sunan Kalijaga	111
3. Perbandingan Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan (Sekolah Berbasis Islam dan Sekolah Umum) di UIN Sunan Kalijaga.....	111
4. Analisis Hasil Penelitian secara Teoretis	112
5. Analisis Hubungan Hasil Penelitian dengan Kajian Pustaka.....	114
6. Refleksi Kualitatif Melalui Observasi Media Sosial Mahasiswa Baru.	117
D. Keterbatasan Penelitian	122
1. Keterbatasan dalam Ruang Lingkup Sampel	122
2. Penggunaan Instrumen.....	122

3. Keterbatasan pada Pembahasan Faktor yang Memengaruhi Sikap	122
4. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan Penelitian	123
5. Bias dalam Pengisian Kuesioner.....	123
BAB IV PENUTUP	124
A. Simpulan.....	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	133



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kisi-Kisi Skala Sikap Moderat dalam Beragama untuk Mahasiswa Baru	33
Tabel 2.2	Hasil Pegujian Reliabilitas Instrumen	35
Tabel 2.3	Ketentuan Kategorisasi Data	35
Tabel 3.1	Distribusi Responden Berdasarkan Fakultas	40
Tabel 3.2	Distribusi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	41
Tabel 3.3	Distribusi Skor Akumulasi Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	42
Tabel 3.4	Distribusi Skor Sikap Kognitif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	43
Tabel 3.5	Distribusi Skor Sikap Afektif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	43
Tabel 3.6	Distribusi Skor Sikap Konatif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	44
Tabel 3.7	Distribusi Skor Sikap Komitmen Kebangsaan dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	44
Tabel 3.8	Distribusi Skor Sikap Toleransi dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	45
Tabel 3.9	Distribusi Skor Sikap Anti Kekerasan dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	45
Tabel 3.10	Distribusi Skor Sikap Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	45
Tabel 3.11	Distribusi Skor Akumulasi Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	46
Tabel 3.12	Distribusi Skor Sikap Kognitif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	46
Tabel 3.13	Distribusi Skor Sikap Afektif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	47
Tabel 3.14	Distribusi Skor Sikap Konatif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	47
Tabel 3.15	Distribusi Skor Sikap Komitmen Kebangsaan dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	48

Tabel 3.16	Distribusi Skor Sikap Toleransi dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	48
Tabel 3.17	Distribusi Skor Sikap Anti Kekerasan dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	49
Tabel 3.18	Distribusi Skor Sikap Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	49
Tabel 3.19	Distribusi Skor Akumulasi Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	50
Tabel 3.20	Distribusi Skor Sikap Kognitif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	50
Tabel 3.21	Distribusi Skor Sikap Afektif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	51
Tabel 3.22	Distribusi Skor Sikap Konatif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	51
Tabel 3.23	Distribusi Skor Sikap Komitmen Kebangsaan dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	52
Tabel 3.24	Distribusi Skor Sikap Toleransi dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	52
Tabel 3.25	Distribusi Skor Sikap Anti Kekerasan dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	53
Tabel 3.26	Distribusi Skor Sikap Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	53
Tabel 3.27	Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Akumulasi Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	55
Tabel 3.28	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Binomial pada Data Akumulasi Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas.....	56
Tabel 3.29	Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Sikap Kognitif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	57
Tabel 3.30	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Binomial pada Data Sikap Kognitif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	58
Tabel 3.31	Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Sikap Afektif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	59
Tabel 3.32	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Binomial pada Data Sikap Afektif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas ..	60

Tabel 3.33	Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Sikap Konatif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	61
Tabel 3.34	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Binomial pada Data Sikap Konatif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas .	62
Tabel 3.35	Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Sikap Komitmen Kebangsaan dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	63
Tabel 3.36	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Binomial pada Data Sikap Komitmen Kebangsaan dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas.....	64
Tabel 3.37	Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Sikap Toleransi dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	65
Tabel 3.38	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Binomial pada Data Sikap Toleransi dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	66
Tabel 3.39	Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Sikap Anti-Kekerasan dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	67
Tabel 3.40	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Binomial pada Data Sikap Anti-Kekerasan dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas ...	68
Tabel 3.41	Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Sikap Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	69
Tabel 3.42	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Binomial pada Data Sikap Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	70
Tabel 3.43	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon pada Data Komponen-Komponen Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	72
Tabel 3.44	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon pada Data Indikator-Indikator Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru se-Universitas	75
Tabel 3.45	Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Akumulasi Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	76
Tabel 3.46	Hasil Uji Homogenitas Varians Data Akumulasi Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	77
Tabel 3.47	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji ANOVA pada Data Akumulasi Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	78

Tabel 3.48	Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Sikap Kognitif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	79
Tabel 3.49	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Kruskal-Wallis H pada Data Sikap Kognitif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	80
Tabel 3.50	Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Sikap Afektif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	81
Tabel 3.51	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Kruskal-Wallis H pada Data Sikap Afektif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	82
Tabel 3.52	Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Sikap Konatif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	83
Tabel 3.53	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Kruskal-Wallis H pada Data Sikap Konatif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	84
Tabel 3.54	Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Sikap Komitmen Kebangsaan dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	85
Tabel 3.55	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Kruskal-Wallis H pada Data Sikap Komitmen Kebangsaan dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	86
Tabel 3.56	Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Sikap Toleransi dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	87
Tabel 3.57	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Kruskal-Wallis H pada Data Sikap Toleransi dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	88
Tabel 3.58	Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Sikap Anti-Kekerasan dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	89
Tabel 3.59	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Kruskal-Wallis H pada Data Sikap Anti-Kekerasan dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	90
Tabel 3.60	Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Sikap Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas .	91
Tabel 3.61	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Kruskal-Wallis H pada Data Sikap Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal dalam Beragama Mahasiswa Baru per Fakultas	92

Tabel 3.62	Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Akumulasi Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	93
Tabel 3.63	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji T Sampel Bebas pada Data Akumulasi Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	94
Tabel 3.64	Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Sikap Kognitif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	95
Tabel 3.65	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Mann Whitney U pada Data Sikap Kognitif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	96
Tabel 3.66	Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Sikap Afektif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	97
Tabel 3.67	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Mann Whitney U pada Data Sikap Afektif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	98
Tabel 3.68	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Mann Whitney pada Data Sikap Konatif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	99
Tabel 3.69	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Mann Whitney U pada Data Sikap Konatif Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	100
Tabel 3.70	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Mann Whitney U pada Data Sikap Komitmen Kebangsaan dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	101
Tabel 3.71	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Mann Whitney U pada Data Sikap Komitmen Kebangsaan dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	102
Tabel 3.72	Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Sikap Toleransi dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	103
Tabel 3.73	Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Mann Whitney U pada Data Sikap Toleransi dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	104
Tabel 3.74	Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Sikap Anti-Kekerasan dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	105

Tabel 3.75 Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Mann Whitney U pada Data Sikap Anti-Kekerasan dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan.....	106
Tabel 3.76 Hasil Pemeriksaan Sebaran Data Sikap Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	107
Tabel 3.77 Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Mann Whitney U pada Data Sikap Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal dalam Beragama Mahasiswa Baru per Lulusan	108



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Pengumpulan Data Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas Instrumen
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Populasi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga
berdasarkan Fakultas dan Program Studi
- Lampiran 5 : Daftar Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Fakultas dan
Program Studi
- Lampiran 6 : Data Skor Akumulasi Sikap Moderat dalam Beragama
Mahasiswa Baru se-Universitas
- Lampiran 7 : Data Skor Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru se-
Universitas Berdasarkan Komponen Sikap
- Lampiran 8 : Data Skor Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru se-
Universitas Berdasarkan Indikator Moderasi Beragama
- Lampiran 9 : Data Skor Akumulasi Sikap Moderat dalam Beragama
Mahasiswa Baru per Fakultas
- Lampiran 10 : Data Skor Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per
Fakultas Berdasarkan Komponen Sikap
- Lampiran 11 : Data Skor Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per
Fakultas Berdasarkan Indikator Moderasi Beragama
- Lampiran 12 : Data Skor Akumulasi Sikap Moderat dalam Beragama
Mahasiswa Baru per Lulusan

- Lampiran 13 : Data Skor Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per
Lulusan Berdasarkan Komponen Sikap
- Lampiran 14 : Data Skor Sikap Moderat dalam Beragama Mahasiswa Baru per
Lulusan Berdasarkan Indikator Moderasi Beragama



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah negara yang berketuhanan dengan berbagai agama. Upaya untuk menyebarkan agama diyakini sebagai kewajiban penganut agama. Sehingga keragaman agama memicu sejumlah tantangan dalam praktik keberagamaan, seperti ekstremisme, radikalisme, diskriminasi, dan intoleransi. Klaim kebenaran hadir di setiap agama, yang sering berjalan dengan menyalahkan agama lain.¹ Karena masing-masing agama memiliki nilai dan perspektifnya sendiri, memungkinkan konflik antaragama wajar terjadi.²

Secara praktis, konflik antarumat beragama dapat diakibatkan oleh munculnya tokoh agama dan intelektual yang instan, bersifat pragmatis, memiliki silsilah dan kapasitas ilmu agama yang tidak jelas, dan berorientasi pada kepentingan politik ideologi. Para tokoh agama baru tersebut menjadi referensi oleh masyarakat beragama di Indonesia. Ironisnya, tidak jarang materi pengajian yang disampaikan memuat ujaran kebencian (*hate speech*), kebohongan (*hoax*), dan narasi politik identitas, seperti fanatisme dalam agama,

¹ Nuraan Davids, "Islam, Moderation, Radicalism, and Justly Balanced Communities," *Journal of Muslim Minority Affairs* 37, no. 3 (2017): 309–20, <https://doi.org/10.1080/13602004.2017.1384672>; Amir Tajrid, "Kebenaran Hegemonik Agama," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2012): 193–210, <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.190>.

² Mirzon Daheri et al., "Strengthening Religious Moderation: Learning from the Harmony of Multireligious People in Indonesia," *Journal of Population and Social Studies* 31 (2023): 571–86, <https://doi.org/10.25133/JPSSv312023.032>.

suku, ras dan antargolongan, yang dapat menjadi ancaman terhadap komitmen kebangsaan.³

Dalam sistem pendidikan Indonesia, akar penyebab dan masalah intoleransi sangat kompleks dan beragam. Faktor-faktor historis, seperti kekacauan sosial-politik, prasangka yang mendalam, dan ketidakpercayaan antara kelompok agama dan etnis, tidak diragukan lagi berkontribusi terhadap masalah ini. Selain itu, sistem pendidikan di Indonesia, dengan tata kelola yang terpusat dan standar kurikulum yang kaku, dapat membatasi kemampuan pendidik untuk memasukkan beragam perspektif dan pengalaman ke dalam praktik pengajaran mereka.⁴ Hal ini dapat menyebabkan pandangan sempit tentang dunia dan keengganan untuk menerima dan menghargai perbedaan pada orang lain. Faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap intoleransi dalam sistem pendidikan Indonesia termasuk pelatihan guru dan pengembangan profesional yang tidak memadai, kurangnya sumber daya dan dukungan untuk sekolah dan guru, dan kurangnya kesadaran dan pemahaman umum tentang masalah keragaman, toleransi, dan inklusi.⁵

Perguruan tinggi keagamaan dan perguruan tinggi umum sebagai lembaga pencetak tokoh agama dan intelektual kerap menjadi sorotan dalam menjawab isu radikalisme, diskriminasi, dan intoleransi. Karena beberapa lembaga

³ Masykur, Ali Muhtarom, and Fitri Raya, *Menanam Kembali Moderasi Beragama: Untuk Merajut Kebhinekaan Bangsa*, 2020, h. 5.

⁴ Wawan Herry Setyawan et al., "The Effect of an Android-Based Application on T-Mobile Learning Model to Improve Students' Listening Competence," *Journal of Physics: Conference Series* 1175, no. 1 (2019): 1–6, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012217>.

⁵ M. Mukhibat et al., "Development and Evaluation of Religious Moderation Education Curriculum at Higher Education in Indonesia," *Cogent Education* 11, no. 1 (2024): 1–16, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2302308>.

pendidikan tinggi diindikasikan sebagai tempat berkembang biaknya diskriminasi.⁶ Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) mencatat terdapat tujuh lembaga pendidikan tinggi negeri terkontaminasi paham radikal pada tahun 2018.⁷ Selanjutnya pada tahun 2019, Setara Institute malah menemukan angka yang lebih besar, yaitu sepuluh lembaga pendidikan tinggi negeri.⁸

Eksistensi perguruan tinggi keagamaan sebagai promotor moderasi beragama juga mulai diragukan. Keraguan tersebut berawal dari munculnya kasus-kasus radikalisme dalam area kampus keagamaan. Di antaranya adalah penggunaan cadar dengan fanatik, pelaksanaan pengajian-pengajian yang pro khilafah, sampai pada aksi tidak menerima pandangan dari kelompok yang berbeda dengannya.⁹

Pemerintah melalui Kementerian Agama merespon isu radikalisme dalam beragama dengan mengkampanyekan moderasi beragama. Moderasi beragama menjangkau seluruh elemen lembaga negara, lembaga pendidikan, dan

⁶ Mukhibat et al.

⁷ Lihat “BNPT Klaim Data Mahasiswa ‘Radikal’ Dari Penelitian” (Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri, 2018), <https://bskdn.kemendagri.go.id/website/bnpt-klaim-data-mahasiswa-radikal-dari-penelitian/>; Bintoro Agung, “BNPT: Kedokteran Dan Eksakta Di 7 PTN Terpapar Radikalisme” (CNN Indonesia, 2018), <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180525210629-12-301431/bnpt-kedokteran-dan-eksakta-di-7-ptn-terpapar-radikalisme>; Murtadlo Muhammad, *Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni Memajukan Negeri* (Jakarta: LIPI Press, 2021); Abdurrohman and M Zainul Asror, “Model Kebijakan Pendidikan Kebangsaan Bagi Mahasiswa Baru,” *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2021): 91–99, <https://doi.org/10.31539/kaganga.v4i2.2967>.

⁸ Nooryamin Aini, “Tipologi Keberagamaan Mahasiswa : Survei Di 10 Perguruan Tinggi Negeri,” *SETARA Institute for Democracy and Peace*, 2019, 1–8, <https://drive.google.com/file/d/1JfshfaWODSF2fC-AfyBwf8Ub9hYX3Eqz/view>.

⁹ Hasyim Muhammad and Naili Ni'matul Illiyyun, *Pengarusutamaan Moderasi Beragama di PTKIN*, *Eprints.walisongo.ac.id* (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2022), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15497/>.

masyarakat umum. Kementerian Agama dijadikan sebagai pusat sosialisasi literasi keagamaan yang moderat, toleran, dan terbuka.¹⁰

Moderasi beragama bisa dimaknai dengan perspektif, sikap, dan praktik keberagamaan dengan menghayati inti tuntunan agama dan kepercayaan dalam kehidupan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga martabat kemanusiaan serta mewujudkan kemaslahatan bersama, dengan berlandaskan prinsip keadilan dan keseimbangan, serta ketaatan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹¹ Moderasi beragama ialah entitas yang mendesak bagi masyarakat Indonesia karena multiagama.¹² Moderasi beragama ibarat gerakan dari pinggiran yang selalu cenderung pada poros (sentripetal), sementara ekstremisme ibarat gerakan yang sebaliknya dari pusat poros menuju sisi terluar dan ekstrem (sentrifugal).¹³

Komitmen Kementerian Agama dalam menguatkan moderasi beragama sudah termuat pada Program Prioritas Rancangan Teknokratik RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) tahun 2020-2024.¹⁴ Sebelumnya Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama menerbitkan Surat

¹⁰ Nunu Burhanuddin and Darul Ilmi, "Typologies of Religious Moderation in Indonesian Higher Education Institutions," *Journal of Indonesian Islam* 16, no. 2 (2022): 455–79, <https://doi.org/10.15642/JIIS.2022.16.2.455-479>.

¹¹ Presiden Republik Indonesia, Penguatan Moderasi Beragama Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2023 (Indonesia, issued 2023).

¹² Daher et al., "Strengthening Religious Moderation: Learning from the Harmony of Multireligious People in Indonesia."

¹³ Muhsin Mahfudz and Yuspiani, "Qur'anic Exegesis and Religious Moderation in South Sulawesi: The Law on Blasphemy to Gods of Non-Muslims in Islamic Law Perspective," *Samarah* 7, no. 3 (2023): 1447–67, <https://doi.org/10.22373/sjhk.v7i3.19250>.

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>; Ismatu Ropi, "Whither Religious Moderation? The State and Management of Religious Affairs in Contemporary Indonesia," *Studia Islamika* 26, no. 3 (2019): 597–601, <https://doi.org/10.36712/sdi.v26i3.14055>.

Edaran Nomor: B- 3663.1/Dj.I/BA.02/10/2019 tanggal 29 Oktober 2019 tentang Surat Edaran Rumah Moderasi Beragama.¹⁵ Dilanjutkan dengan pembentukan Rumah Moderasi Beragama dalam lingkungan kampus keagamaan Islam sebagai lembaga pelaksana bagi pihak-pihak penyelenggara dalam penguatan moderasi beragama.¹⁶ Secara khusus, dapat dilihat perguruan tinggi keagamaan Islam diberi amanat oleh Kementerian Agama untuk pro-aktif serta mengambil kebijakan-kebijakan strategis dalam rangka penguatan moderasi beragama.¹⁷ Oleh karena itu, perguruan tinggi dengan posisi yang strategis hendaknya dapat menangkal kontaminasi radikalisme di Indonesia.

Banyak penelitian yang membahas moderasi beragama di Indonesia telah dilakukan, namun sebagian besar masih terfokus pada sosialisasi dan kebijakan pemerintah mengenai moderasi beragama. *Pertama*, kajian pendidikan penguatan moderasi beragama dengan memasukkannya sebagai satu pokok bahasan yang relevan. *Kedua*, pendidikan moderasi beragama dalam berbagai kegiatan pendidikan, merupakan salah satu bentuk sosialisasi. *Ketiga*, kajian kebijakan penguatan moderasi beragama dikaitkan dengan kasus-kasus radikalisme dalam lingkungan pendidikan. Beberapa penelitian tersebut belum membahas secara spesifik dan mendalam tentang taraf moderasi beragama yang sudah tercapai di kalangan mahasiswa, dan bagaimana variasinya jika dilihat dari

¹⁵ Najahan Musyafak et al., "Dissimilarity Implementasi Konsep Moderasi Beragama Di PTKIN," *Prosiding Mukatamar Dosen PMII*, 2021, 453–64, <https://www.researchgate.net/publication/354554674>.

¹⁶ Usfiyatul Marfu'ah et al., "Institusionalisasi Nilai Toleransi Di Perguruan Tinggi; Refleksi Atas Rumah Moderasi," *Prosiding Mukatamar Dosen PMII*, 2021, 249–58, <https://docplayer.info/222937266>.

¹⁷ Muhammad and Illiyyun, *Pengarusutamaan Moderasi Beragama di PTKIN*.

katogori program studi dan latar belakang pendidikan sebelumnya.

Berbeda dengan tiga model penelitian tersebut, penelitian ini memberikan informasi penting dan komprehensif mengenai sikap moderat dalam beragama di kalangan mahasiswa untuk dijadikan pertimbangan dalam penguatan moderasi beragama di pendidikan tinggi. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa baru untuk mendapatkan gambaran awal moderasi beragama pada mahasiswa, sehingga program penguatan moderasi beragama selanjutnya dapat lebih terarah dan efisien. Selain itu, penelitian yang dibatasi pada mahasiswa baru juga bertujuan untuk memahami apakah faktor latar belakang pendidikan mahasiswa sebelumnya dapat menjadi pembeda sikap moderat dalam beragama pada mahasiswa.

Dalam prosesnya, penelitian ini menguraikan taraf sikap moderat dalam beragama pada setiap komponen sikap dan indikator moderasi beragama yang dicapai mahasiswa. Selanjutnya, penelitian ini membandingkan capaian antarkomponen dan antarindikator dari sikap moderat tersebut. Tidak hanya sampai di situ, penelitian ini juga mengkomparasikan sikap moderat mahasiswa di setiap fakultas dan latar belakang pendidikan mereka sebelumnya (sekolah berbasis Islam dan sekolah umum). Dengan demikian, melalui penelitian ini dapat dipahami secara luas dan lengkap seberapa baik moderasi beragama pada mahasiswa baru, dan apakah katogori program studi dan latar belakang pendidikan sebelumnya dapat menjadi faktor pembeda.

Penelitian ini penting karena dapat mengevaluasi dan mengidentifikasi capaian moderasi beragama pada mahasiswa baru, sekaligus sebagai gambaran hasil program penguatan moderasi beragama oleh pemerintah yang dimulai pada lima tahun sebelumnya. Mahasiswa sebagai subjek penelitian perlu diukur seberapa baik sikap moderat dalam dirinya, karena selanjutnya akan mengambil peran strategis dalam mempromosikan prinsip-prinsip moderasi beragama di masyarakat. Mahasiswa baru merupakan penerima estafet sebagai agen perubahan bangsa. Wajah moderasi beragama pada mahasiswa baru hari ini, merupakan cerminan moderasi beragama di Indonesia pada masa depan.

Adapun hasil studi pendahuluan terkait sikap moderat dalam beragama mahasiswa di perguruan tinggi adalah sebagai berikut. Berawal dari temuan LIPI tahun 2016, yaitu maraknya paham radikalisme di kalangan mahasiswa.¹⁸ Alvara Research Center pada tahun 2017 juga menemukan bahwa sikap mahasiswa cenderung pada intoleran.¹⁹ Selanjutnya pada tahun 2018, Badan Intelijen Negara (BIN) menyebutkan bahwa 39% mahasiswa Indonesia pada 15 provinsi telah terkontaminasi paham radikal.²⁰ Fakta ini mengindikasikan bahwa bangsa Indonesia sedang berhadapan dengan radikalisme beragama yang amat

¹⁸ Ismira Lutfia Tisnadibrata, "LIPI: Radikalisme Marak Di Kalangan Mahasiswa" (Jakarta: BenarNews Indonesia, 2016), <https://www.benarnews.org/indonesian/berita/radikalisme-di-kalangan-mahasiswa-02182016114216.html>.

¹⁹ Budiarti Utami Putri, "Survei Alvara: 20 Persen Pelajar Dan Mahasiswa Rela Berjihad" (Jakarta: Tempo, 2017), <https://www.tempo.co/politik/survei-alvara-20-persen-pelajar-dan-mahasiswa-rela-berjihad-1153308>.

²⁰ Wishnugroho Akbar, "BIN Ungkap 39 Persen Mahasiswa Terpapar Radikalisme" (CNN Indonesia, 2018), <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180429023027-20-294442/bin-ungkap-39-persen-mahasiswa-terpapar-radikalisme>; Ahmad Antoni, "BIN Sebut 39% Mahasiswa Di 15 Provinsi Terpapar Gerakan Radikal" (SindoNews, 2018), <https://nasional.sindonews.com/berita/1301735/14/bin-sebut-39-mahasiswa-di-15-provinsi-terpapar-gerakan-radikal>.

membahayakan.²¹

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta ditetapkan sebagai lokasi penelitian ini karena memiliki peran strategis dalam lingkungan akademik yang variatif. Kampus keagamaan Islam di kota pendidikan ini memiliki mahasiswa yang beragam. Keberagaman mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga bisa dilihat pada segi daerah asal, tradisi keagamaan, maupun latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, kampus ini merupakan tempat yang tepat untuk meneliti bagaimana sikap moderat dalam beragama dalam lingkungan akademik.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa baik sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru secara akumulatif, berdasarkan komponen sikap, dan berdasarkan indikator moderasi beragama di UIN Sunan Kalijaga?
2. Adakah perbedaan signifikan antarkomponen sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru UIN Sunan Kalijaga?
3. Adakah perbedaan signifikan antarindikator sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru UIN Sunan Kalijaga?
4. Adakah perbedaan signifikan sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru per fakultas secara akumulatif, berdasarkan komponen sikap, dan berdasarkan indikator moderasi beragama di UIN Sunan Kalijaga?
5. Adakah perbedaan signifikan sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru

²¹ Lihat Muhammad and Illiyyun, *Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di PTKIN*.

per lulusan secara akumulatif, berdasarkan komponen sikap, dan berdasarkan indikator moderasi beragama di UIN Sunan Kalijaga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui taraf sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru secara akumulatif, berdasarkan komponen sikap, dan berdasarkan indikator moderasi beragama di UIN Sunan Kalijaga.
2. Untuk mengidentifikasi perbedaan antarkomponen sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru UIN Sunan Kalijaga.
3. Untuk mengidentifikasi perbedaan antarindikator sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru UIN Sunan Kalijaga.
4. Untuk mengidentifikasi perbedaan sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru per fakultas secara akumulatif, berdasarkan komponen sikap, dan berdasarkan indikator moderasi beragama di UIN Sunan Kalijaga.
5. Untuk mengidentifikasi perbedaan sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru per lulusan secara akumulatif, berdasarkan komponen sikap, dan berdasarkan indikator moderasi beragama di UIN Sunan Kalijaga.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tentang moderasi beragama di kalangan mahasiswa, khususnya dalam memahami taraf capaian dan perbandingan sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru di setiap fakultas dan latar belakang pendidikan sebelumnya.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan penguatan moderasi beragama di lembaga pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini bisa memberikan data yang bermanfaat bagi masyarakat terkait sikap moderat dalam beragama.
- c. Penelitian ini dapat memicu dialog dan diskusi tentang pentingnya moderasi beragama di kalangan mahasiswa dan masyarakat luas.
- d. Dengan meningkatkan pemahaman tentang moderasi beragama, penelitian ini dapat meningkatkan sikap moderat dalam beragama dan pemahaman antarumat beragama di Indonesia.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Assya Syahnaz (2023), dengan judul penelitian “Pandangan Pengelola Prodi PAI tentang Sikap Moderasi Beragama bagi Mahasiswa PAI”. Hasil penelitiannya adalah: 1) Pengelola prodi memiliki perspektif tersendiri tentang moderasi beragama pada mahasiswa PAI. Adapun karakteristik moderasi beragama di tiga perguruan tinggi lokasi penelitian (UIN Sunan Kalijaga, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Islam Indonesia), yaitu keadilan, keseimbangan, toleransi, cinta damai, komitmen kebangsaan, dan mengakomodasi budaya dan tradisi; 2) Urgensi moderasi beragama pada mahasiswa PAI adalah aktualisasi sikap saling toleran dan menghormati perberbedaan perspektif; 3) Aktualisasi sikap moderat dalam beragama di setiap lingkungan prodi PAI lokasi penelitian, berupa kebijakan yang memuat penguatan prinsip moderasi beragama, seperti adanya perkuliahan khusus

mengenai moderasi beragama dan integrasinya pada perkuliahan yang lain atau kegiatan-kegiatan seminar.²² Perbedaan penelitian Syahnaz dengan penelitian ini adalah tujuan dan fokus penelitian. Penelitian Syahnaz bertujuan untuk mendeskripsikan perspektif dari pengelola prodi PAI mengenai sikap moderat dalam beragama mahasiswa PAI, dan menganalisis urgensi serta aktualisasinya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis taraf sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru dan membandingkannya berdasarkan fakultas dan lulusan, baik dari sisi komponen sikap, maupun dari setiap indikator moderasi beragama. Penelitian ini dapat memberikan konfirmasi pada penelitian Syahnaz terkait aktualisasi moderasi beragama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Neni Zakiyah (2023), dengan judul penelitian tesis “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas (Studi Komparasi di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta)”. Hasil penelitiannya adalah: 1) Nilai yang diterapkan di setiap lokasi penelitian adalah nilai keadilan, kejujuran, toleransi, perbedaan, kedisiplinan, kesopanan, tanggung jawab, musyawarah, cinta tanah air, keragaman, kesabaran, kerja sama, memaafkan, menghormati, dan menghargai. 2) Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilaksanakan melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. 3) Implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi

²² Assya Syahnaz, “Pandangan Pengelola Prodi PAI Tentang Sikap Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa PAI” (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023).

beragama adalah perkembangan mindset dan sikap peserta didik.²³ Perbedaan penelitian Zakiyah dengan penelitian ini adalah tujuan dan fokus penelitian. Penelitian Zakiyah bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai moderat dalam beragama yang diterapkan, mendeskripsikan metode internalisasinya, dan menganalisis hasilnya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis taraf sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru dan membandingkannya berdasarkan fakultas dan lulusan, baik dari sisi komponen sikap, maupun dari setiap indikator moderasi beragama. Penelitian ini dapat memberikan konfirmasi pada penelitian Zakiyah terkait hasil internalisasi moderasi beragama di kalangan pelajar.

3. Moh. Iqbal Fachrullah (2023), dengan judul penelitian tesis “*Self Regulation* dalam Memperkuat Nilai-Nilai Moderasi Beragama sebagai Upaya Mencegah Paham Radikal Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *self regulation* berperan signifikan pada pengembangan kemampuan mengelola diri untuk tidak terkontaminasi paham radikal. Penerapan *self regulation* di PPNU mencakup aspek ibadah, kecerdasan emosional, dan sosial. Penelitian Fachrullah berkontribusi memberikan pemahaman tentang urgensi *self regulation* dan implikasinya dalam penguatan moderasi beragama pada pelajar.²⁴ Perbedaan penelitian Fachrullah dengan penelitian ini adalah tujuan

²³ Neni Zakiyah, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas (Studi Komparasi Di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta)” (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023).

²⁴ Moh. Iqbal Fachrullah Abul Jihad, “Self Regulation Dalam Memperkuat Nilai-Nilai Moderasi Beragama sebagai Upaya Mencegah Paham Radikal Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta” (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023).

dan fokus penelitian. Penelitian Fachrullah bertujuan untuk menganalisis peran *self regulation* dalam penguatan sikap moderat dalam beragama sebagai suatu tindakan preventif. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis taraf sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru dan membandingkannya berdasarkan fakultas dan lulusan, baik dari sisi komponen sikap, maupun dari setiap indikator moderasi beragama. Penelitian Fachrullah dapat memberikan konfirmasi pada penelitian ini terkait faktor internal berperan penting dalam membentuk sikap moderat dalam beragama di kalangan pelajar.

4. Muhammad Nuzulul Qur'ani (2023), dengan judul penelitian tesis “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran PAI dalam Membangun Sikap Toleransi di SMP Life Skill Teknologi dan Informatika Indo Global Mandiri Palembang”. Ada tiga simpulan yang bisa diambil dari penelitian ini. *Pertama*, toleransi, penerimaan adat, kesetiaan nasional, dan antikekerasan merupakan ciri-ciri moderasi beragama yang diajarkan dalam kelas Pendidikan Agama Islam di lokasi penelitian. *Kedua*, dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup, kurikulum PAI di lokasi penelitian menunjukkan penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama. *Ketiga*, implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI berimplikasi pada perkembangan sikap positif secara sosial, agama, kebangsaan, dan kebudayaan.²⁵ Perbedaan penelitian Nuzulul dengan

²⁵ Muhammad Nuzulul Qur'ani, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran PAI Dalam Membangun Sikap Toleransi Di SMP Life Skill Teknologi Dan Informatika Indo Global Mandiri Palembang” (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023).

penelitian ini adalah tujuan dan fokus penelitian. Penelitian Qur'ani bertujuan untuk menemukan nilai-nilai moderasi dalam pengajaran PAI dan menguraikan penerapannya, serta mengkaji pengaruhnya terhadap peserta didik. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis taraf sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru dan membandingkannya berdasarkan fakultas dan lulusan, baik dari sisi konponen sikap, maupun dari setiap indikator moderasi beragama. Penelitian ini dapat memberikan konfirmasi pada penelitian Qur'ani terkait hasil penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pelajar.

5. Umi Baroroh (2024), dengan judul penelitian tesis “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA N 1 Banguntapan”. Hasil penelitiannya adalah: 1) Nilai-nilai moderasi beragama yang termuat dalam pembelajaran PAI di lokasi penelitian, yaitu: Al- I'tiraf Al-'Urf, Al-La'Unf, Al-Muwathanah, Islah, I'tidal, Qudwah, Syura', Tasamuh, dan Tawasuth. 2) Teladan, ceramah, cerita, bimbingan, kerja lapangan, demonstrasi, pembacaan, dan pembiasaan merupakan beberapa cara penanaman nilai-nilai moderasi beragama. 3) Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di lokasi penelitian berupa sikap toleransi, tolong menolong, berpikir kritis, menghormati pandangan orang lain, adil, berinisiatif, menghargai jasa pahlawan, sabar, dan mengakomodasi budaya daerah.²⁶ Perbedaan penelitian Baroroh dengan penelitian ini adalah tujuan

²⁶ Umi Baroroh, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA N 1 Banguntapan” (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024).

dan fokus penelitian. Penelitian Baroroh bertujuan untuk menguraikan prinsip-prinsip moderasi beragama dalam pengajaran PAI, bagaimana internalisasinya, dan bentuk pengamalannya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis taraf sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru dan membandingkannya berdasarkan fakultas dan lulusan, baik dari sisi komponen sikap, maupun dari setiap indikator moderasi beragama. Penelitian ini dapat mengonfirmasi penelitian Baroroh terkait hasil penanaman sikap moderat dalam beragama bagi pelajar.

F. Landasan Teori

1. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan suatu istilah dalam bidang psikologi yang berkaitan dengan pandangan atau kepercayaan dan perilaku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sikap didefinisikan sebagai perbuatan dan sebagainya dengan landasan pendirian, keyakinan; dan perilaku/gerak-gerik.²⁷ Adapun dalam bahasa Inggris, sikap disebut dengan *attitude*. *Attitude* (sikap) dapat diartikan sebagai kecenderungan (predisposisi) yang relatif stabil dan berlangsung secara berkesinambungan dalam merespons dan berperilaku pada pribadi lain dengan cara tertentu.²⁸ Sikap adalah

²⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Sikap>.

²⁸ J.P Chaplin dalam Ahmad Zain Sarnoto and Dini Andini, "Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013," *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya* 6, no. 1 (2017): 59–70, <https://doi.org/10.53976/jmi.v6i1.277>.

suatu cara dalam merespons rangsangan atau keadaan.²⁹

Menurut Azwar, istilah "sikap" pertama kali dikemukakan oleh Spencer pada tahun 1862. Ia mendefinisikan sikap sebagai "status mental seseorang".³⁰ Penggunaan istilah "sikap" semakin marak di kalangan psikolog, terutama psikolog sosial dan psikolog pendidikan. Hal ini mengakibatkan keragaman makna istilah tersebut, karena dikaji dari berbagai sudut pandang. Berkowitz, dalam usahanya memahami kompleksitas ini, menghimpun 30 definisi sikap dan mengkategorikannya ke dalam tiga kerangka pandangan.³¹

Pertama, menurut para psikolog, sikap merupakan bentuk evaluasi atau respons berupa perasaan terhadap suatu objek. Sikap suatu individu pada suatu objek mencerminkan perasaan berupa dukungan atau ketidakberpihakan terhadap objek tersebut. Dengan kata lain, sikap dapat diartikan dengan tingkat efek dari suatu objek psikologis, baik itu efek positif maupun negatif.

Kedua, para ahli mendefinisikan sikap semacam kesiapan dalam menanggapi suatu hal melalui suatu cara. Istilah "kesiapan" di sini mengacu pada kecenderungan individu untuk menanggapi melalui suatu cara saat berhadapan dengan stimulus yang menuntut reaksi.

²⁹ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia," *Jurnal Region* 1, no. 3 (2009): 1–19, <https://www.academia.edu/download/37999753/article.php.pdf>.

³⁰ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

³¹ Borkowitz dalam Syukri Syamaun, "Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan," *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): 81–95, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>.

Ketiga, berorientasi pada kerangka tradisional, yaitu mendefinisikan sikap sebagai unsur kognitif, emosional, dan konatif yang membentuk konstelasi sikap, memengaruhi pemahaman, perasaan, dan tindakan terhadap suatu objek..

Berdasarkan beberapa definisi yang diberikan di atas, sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan atau predisposisi individu untuk merespons suatu objek secara positif atau negatif. Sikap suatu individu merupakan hasil interaksi yang kompleks antara keadaan internal dan eksternalnya. Kepercayaan, emosi, dan perilaku yang relatif konstan membentuk sikap.

b. Komponen-Komponen Sikap

Menurut Azwar (1988), sikap manusia meliputi tiga kompon, yaitu: kognitif, afektif, dan konatif.³² Berikut adalah penjelasan dari tiga komponen tersebut.

1) Komponen Kognitif

Pendapat, keyakinan, dan prasangka individu tentang sesuatu merupakan bagian dari komponen kognitif. Pandangan dan keyakinan mengenai suatu objek sikap sering kali diungkapkan sebagai pendapat, stereotip, atau prasangka. Komponen kognitif ini tidak selalu tepat, karena keyakinan bisa saja muncul tanpa adanya informasi yang akurat.

³² Azwar (1988) dalam Darmiyati Zuchdi, "Pembentukan Sikap," *Cakrawala Pendidikan* 3, no. 14 (1995): 51–63.

Bahkan, faktor emosi kerap menjadi determinan utama dalam pembentukan suatu pendapat atau keyakinan.

2) Komponen Afektif

Dalam komponen afektif, terlibat suatu perasaan atau emosi. Reaksi perasaan individu pada suatu hal akan menentukan apakah dia memiliki pendapat yang baik atau buruk tentang hal tersebut. Reaksi emosional ini didominasi oleh pengaruh pendapat atau kepercayaan mengenai suatu objek, apakah objek tersebut dipandang positif atau negatif.

3) Komponen Konatif

Kecenderungan individu dalam mengambil tindakan (perilaku) terhadap suatu hal adalah komponen konatif. Pendapat, kepercayaan, dan sentimen individu tentang suatu stimulus memiliki dampak besar pada apa yang mereka lakukan dalam situasi tertentu dan kapan mereka dihadapkan pada stimulus tersebut. Sikap individu pada akhirnya dibentuk oleh kecenderungannya untuk berperilaku secara konsisten sesuai dengan pendapat, keyakinan, dan emosinya.

Dari uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa ketiga komponen sikap tersebut saling berkorelasi dan berpengaruh antara satu dengan yang lainnya. Kepercayaan individu dapat memengaruhi perasaannya, dan sebaliknya perasaan juga dapat menjadi penentu terbentuknya kepercayaan. Selanjutnya, kepercayaan dan perasaan memengaruhi perilaku.

Konsep tiga komponen sikap dari Azwar ini memiliki keselarasan dengan pemikiran Thomas Lickona mengenai pendidikan karakter, yang menekankan tiga dimensi utama, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.³³ Jika ditinjau dari perspektif teori sikap, dimensi mengetahui kebaikan dalam pemikiran Lickona sejajar dengan komponen kognitif yang dikemukakan oleh Azwar. Dalam pendidikan karakter, seseorang perlu memahami nilai-nilai moral sebelum ia bisa menginternalisasikannya. Namun, seperti halnya dalam teori sikap, sekadar memahami suatu nilai belum cukup untuk membentuk karakter yang kuat. Lickona menambahkan bahwa seseorang juga harus mencintai kebaikan agar dapat benar-benar menghayati nilai tersebut, sebagaimana dalam teori sikap aspek afektif berperan dalam menentukan seberapa kuat seseorang merasakan keterikatan terhadap suatu nilai. Setelah mengetahui dan mencintai suatu nilai, individu harus mewujudkannya dalam bentuk tindakan nyata, yang dalam teori sikap Azwar disebut sebagai komponen konatif atau perilaku.

Pemahaman tentang ketiga komponen sikap tersebut penting untuk memahami dan memprediksi perilaku individu. Hal ini juga dapat membantu dalam mengubah sikap individu, dengan cara memberikan

³³ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terj. Juma Wadu Wamaungu (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

informasi baru, mengubah keyakinan dan perasaannya, serta memberikan dorongan untuk bertindak atau berperilaku yang sesuai dengan sikap yang diinginkan.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Sikap

Abu Ahmadi (2009) mengemukakan bahwa pengaruh internal dan eksternal ialah dua faktor utama yang memengaruhi sikap individu. Faktor yang terdapat dalam pribadi individu disebut sebagai faktor internal. Faktor ini merupakan kapasitas seseorang untuk memutuskan apakah akan menerima dan memproses rangsangan eksternal. Sebaliknya, faktor yang berasal dari luar diri individu ialah faktor eksternal. Faktor ini meliputi kontak sosial yang terjadi dengan selain kelompoknya, seperti kontak yang terjadi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda yang disampaikan melalui media.³⁴

Senada dengan uraian di atas, Azwar (1988) juga berpendapat bahwa sikap seseorang tidak terbentuk begitu saja; sebaliknya, ia dibentuk oleh faktor internal dan eksternal.³⁵ Berikut uraian dari dua faktor tersebut.

- 1) Pengalaman pribadi, yaitu pengalaman individu sepanjang hidup, baik positif maupun negatif, akan membentuk cara pandang dan keyakinannya terhadap suatu objek atau orang. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki individu, semakin kompleks pula sikapnya.
- 2) Kebudayaan, yaitu norma, nilai, dan tradisi yang dianut dalam suatu

³⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

³⁵ Azwar (1988) dalam Zuchdi, "Pembentukan Sikap."

budaya akan memengaruhi cara berpikir dan berperilaku masyarakatnya. Sikap individu terhadap suatu objek atau orang pun akan terpengaruh oleh budaya di mana dia tumbuh dan berkembang.

- 3) Seseorang yang dipandang penting (*significant other*), yaitu seseorang yang dikagumi atau dihormati individu, seperti orang tua, guru, teman, atau idola, dapat memengaruhi sikapnya terhadap suatu objek atau orang. Individu cenderung meniru atau mengikuti pendapat dan keyakinan mereka.
- 4) Media massa, yaitu informasi yang diperoleh individu dari media massa, seperti internet, surat kabar, radio, dan televisi, dapat memengaruhi cara pandangnya terhadap suatu objek atau orang. Media massa dapat membentuk opini publik dan memengaruhi sikap masyarakat.
- 5) Lembaga pendidikan atau lembaga keagamaan, di mana lembaga tersebut memegang peranan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai susila dan budi pekerti ke dalam pribadi individu. Nilai-nilai tersebut kemudian akan memengaruhi sikap individu terhadap suatu objek atau orang.
- 6) Faktor emosi dalam diri individu, yaitu emosi yang dirasakan individu pada saat tertentu dapat memengaruhi sikapnya terhadap suatu objek atau orang. Misalnya, jika individu sedang marah, dia mungkin akan lebih mudah memberikan penilaian negatif terhadap orang lain.

Penting untuk dicatat bahwa tidak semua faktor ini memiliki pengaruh yang sama terhadap setiap individu. Pengaruhnya akan bervariasi tergantung pada kepribadian, pengalaman hidup, dan situasi yang dihadapi individu. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi sikap dapat membantu individu dalam memahami mengapa orang lain memiliki pandangan yang berbeda dengannya. Hal ini dapat membantu individu untuk berinteraksi dengan lebih baik dan menghindari kesalahpahaman.

2. Moderasi Beragama

a. Pengertian dan Batasan Moderasi Beragama

Secara etimologi, kata moderasi berasal dari bahasa Latin yaitu *moderatio*, artinya ke-sedang-an (tidak berlebihan dan tidak berkurang),³⁶ dan pengaturan atau pengendalian.³⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moderasi diartikan dengan pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman.³⁸

Dalam bahasa Inggris, moderasi disebut dengan *moderation* yang banyak digunakan pada definisi *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak).³⁹ Secara umum, bersikap moderat bermakna mengutamakan cita-cita, pandangan, dan karakter yang seimbang dalam berinteraksi dengan orang lain dan dengan institusi

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

³⁷ Husnul Qodim, "Buku Ajar Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama" (Bandung: Gunung Djati Publishig, 2023).

³⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Moderasi>.

³⁹ John M.Echols and Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009).

negara.⁴⁰

Adapun dalam bahasa Arab, moderasi disebut dengan *wasath* atau *wasathiyah*, yang sepadan dengan makna kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Dalam bahasa Arab, kata *wasathiyah* juga diartikan sebagai pilihan terbaik.⁴¹ Al-Asfahaniy menyebut *wasath* dengan *sawa'un*, yaitu keadilan atau pertengahan di antara dua batas.⁴² Arif juga mengungkapkan kata *wasath* berkaitan erat dengan keadilan, keutamaan, kebaikan, dan pertengahan diantara dua sisi.⁴³ Selanjutnya, *wasathiyah* juga berarti *istiqamah* (lurus), yaitu lurus dalam *manhaj* pikiran dan tindakan (*shirath al-mustaqim*), jalan yang benar yang jauh dari maksud kesalahan.⁴⁴ Secara keseluruhan, moderasi atau *wasathiyah* dengan segala padanan katanya menunjukkan satu makna keadilan, yaitu pilihan yang pertengahan dari beragam pilihan yang

⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*; Lihat Juwaini, *Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2023); Abdain et al., *Moderasi Beragama: Upaya Deradikalisasi* (Riau: Dotplus Publisher, 2022); Hanafi Pelu and Asep Saifullah, *Moderasi Beragama: Menghargai Keberagaman Dalam Keberagamaan* (Mojokerto: Lembaga Pendidikan dan Pelatihan: International English Institute of Indonesia, 2019); Ihsan, *Pendidikan Moderasi Beragama Model Madrasah Pesantren* (Jawa Tengah: IAIN Kudus Press, 2022).

⁴¹ Al-Alamah al-Raghib Al-Asfahaniy, *Mufradat Al-Fadz Al-Quran* (Beirut: Dar Al-Qolam, 2009); Lihat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*; Juwaini, *Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural*; Abdain et al., *Moderasi Beragama: Upaya Deradikalisasi*; Pelu and Saifullah, *Moderasi Beragama: Menghargai Keberagaman Dalam Keberagamaan*; Ihsan, *Pendidikan Moderasi Beragama Model Madrasah Pesantren*; Ismail, Fahmi, and Lukman Sumarna, *Moderasi Beragama Di Indonesia Dan Malaysia: Kebijakan, Konsep, Dan Implementasi* (Tangerang Selatan: LP2M UIN Raden Fatah Palembang dan YPM (Young Progressive Muslim), 2021).

⁴² Al-Asfahaniy, *Mufradat Al-Fadz Al-Quran*.

⁴³ Arif Mahmud, *Moderasi Islam Dan Kebebasan Beragama Perspektif Mohamed Yatim & Thaha Jabir Al-Alwani, CV Budi Utama* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

⁴⁴ Redha Anshari et al., *Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren*, vol. 14 (Yogyakarta: K-Media, 2021); Maimun and Mohammad Kosim, *Moderasi Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2019).

berlebihan atau ekstrem.⁴⁵

Dari uraian di atas, secara bahasa moderasi bisa dimaknai sebagai sikap dengan posisi di tengah-tengah dari berbagai pilihan yang ekstrem. Lawan kata moderasi ialah berlebihan atau *tatharruf* pada bahasa Arab, yang bermakna marginalisasi,⁴⁶ ekstrem, eksekif, dan radikal.⁴⁷ Moderat dalam beragama merupakan bersikap adaptif dan menerima praktik agama lain dengan tetap mempertahankan inti dari keyakinan agama sendiri.⁴⁸

Menurut Lukman Hakim Saifuddin, moderat dalam beragama berarti memiliki kemampuan untuk berbagi pandangan tentang kebenaran dalam hal tafsir agama, namun tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip inti agama, yang menekankan keadilan dan keseimbangan.⁴⁹ Beragama secara moderat yaitu menghormati agama dan faham keagamaan orang lain.⁵⁰ Moderat dalam beragama merupakan pilihan untuk berpandangan, bersikap, dan berperilaku yang pertengahan di antara pilihan-pilihan yang

⁴⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*; Lihat Juwaini, *Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural*; Abdain et al., *Moderasi Beragama: Upaya Deradikalisasi*; Pelu and Saifullah, *Moderasi Beragama: Menghargai Keberagaman Dalam Keberagamaan*; Ihsan, *Pendidikan Moderasi Beragama Model Madrasah Pesantren*; Akhmad Fajron and Naf'an Tarihoran, *Moderasi Beragama (Perspektif Quraish Shihab Dan Syekh Nawawi Al-Bantani: Kajian Analisis Ayat Tentang Wasathiyah Di Wilayah Banten)* (Serang: Media Madani, 2020); Anshari et al., *Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren*; Rahmad Hidayat et al., *Moderasi Beragama Dan Kebangsaan* (Bengkulu: Literasiologi, 2021); Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, and Tsabit Latief, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren* (Jakarta Selatan: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020); Maimun and Mohammad Kosim, *Moderasi Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2019).

⁴⁶ Abdul Najib, "Patterns of Islamic Education Moderation in Indonesian History," *Didaktika Religia* 6, no. 1 (2018): 107–24, <https://doi.org/10.30762/didaktika.v6i1.1097>.

⁴⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*.

⁴⁸ Muhamad, *Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni Memajukan Negeri*.

⁴⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*; Anshari et al., *Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren*.

⁵⁰ Pelu and Saifullah, *Moderasi Beragama: Menghargai Keberagaman Dalam Keberagamaan*.

ekstrem. Sebaliknya, ekstremisme dalam beragama merupakan pilihan untuk berpandangan, bersikap, dan berperilaku yang melebihi batas-batas moderasi.⁵¹ Kesimpulannya, sikap yang pertengahan, yakni selalu bertindak adil, dan menjauhi hal-hal yang ekstrem dalam beragama, itulah yang disebut sebagai sikap moderat dalam beragama.

b. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Adil dan seimbang merupakan dua prinsip dasar moderasi beragama. Prinsip adil dan seimbang dalam konsep moderasi beragama memberikan penekanan bahwa seseorang harus selalu mencari titik temu, dan tidak boleh bersikap ekstrem dalam pandangannya.⁵² Bersikap adil berarti jujur, tidak memihak, dan bebas dari bias atau pilih kasih.⁵³ Adil juga dapat diartikan dengan menempatkan sesuatu secara semestinya. Konsep ini mengarah pada kesetaraan, meskipun secara kuantitas tidak selalu sama. Adil berarti memberikan hak-hak pemilik secara cepat dan tepat. Dengan demikian, adil dengan makna “tidak mengurangi tidak juga melebihkan” merupakan cara yang tepat untuk menggambarkan moderasi.⁵⁴

Sementara itu, seimbang mengacu pada pola pikir, watak, dan dedikasi untuk secara konsisten mendukung kesetaraan, keadilan, dan kemanusiaan. Menjadi seimbang bukanlah tidak memiliki posisi sama

⁵¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*.

⁵² Mohammad Hashim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur’anic Principle of Wasatiyyah* (Oxford: Oxford University Press, 2015).

⁵³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Adil>.

⁵⁴ Abdullah Munir et al., *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia, Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, vol. 6 (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020).

sekali, melainkan memiliki sikap tegas tanpa kekerasan karena selalu mendukung keadilan tanpa merugikan orang lain. Keseimbangan dapat dipahami sebagai pendekatan yang tidak konservatif maupun liberal, tetapi proporsional.⁵⁵

Sikap adil dan seimbang dapat dibentuk dengan mudah jika dalam diri suatu individu terdapat tiga karakter pokok, yaitu kebijaksanaan (*wisdom*), ketulusan (*purity*), dan keberanian (*courage*).⁵⁶ Kebijaksanaan pada konteks ini dipahami bukan hanya sebagai kebaikan saja, akan tetapi merupakan kebaikan yang melimpah dan komprehensif, meliputi kebaikan moral dan intelektual.⁵⁷ Di samping itu, dalam perspektif lain, sikap moderat dalam beragama dapat terpenuhi dengan tiga syarat, yaitu luasnya pengetahuan, perasaan yang terkendali, dan kehati-hatian.⁵⁸ Dengan kata lain, moderasi beragama adalah puncak dari paradigma beragama dari dua prinsip (adil dan berimbang) tersebut dengan karakteristik-karakteristik yang menjadi syarat dalam pembentukannya.

c. Indikator Moderasi Beragama

Kementerian Agama Republik Indonesia menyatakan bahwa setidaknya terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kerentanan dan kualitas sikap moderat dalam beragama seseorang

⁵⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*; Fahrurrozi Dahlan, *Dakwah & Moderasi Beragama: Tilikan Teoretis Dan Praktis* (Mataram: Sanabil, 2021).

⁵⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*.

⁵⁷ M. Ashraf Adeel, *Epistemology of The Quran: Elements of a Virtue Approach to Knowledge and Understanding* (Vol. 29) (Springer International Publishing, 2019).

⁵⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*.

di Indonesia.⁵⁹ Adapun empat indikator tersebut, yaitu:

1) Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan ialah indikator utama yang digunakan dalam menilai bagaimana keyakinan, praktik, dan sikap keagamaan seseorang memengaruhi kesetiaan mereka terhadap dasar-dasar kebangsaan. Hal ini berkaitan dengan rasa nasionalisme, penolakan terhadap ideologi yang salah, dan penerimaan Pancasila sebagai ideologi resmi negara. Penerimaan terhadap nilai-nilai nasional yang digariskan dalam UUD 1945 dan peraturan pelaksanaannya termasuk dalam lingkup komitmen kebangsaan.

2) Toleransi

Menghormati dan membiarkan orang lain memiliki serta mengekspresikan keyakinan dan pendapatnya masing-masing, itulah yang dimaksud dengan toleransi. Toleransi mencerminkan sikap keterbukaan, kelapangan hati, dan penerimaan perbedaan. Toleransi senantiasa diiringi dengan rasa hormat, penerimaan terhadap keberagaman dalam kehidupan, dan berpikir positif.

3) Anti-Kekerasan

Anti-kekerasan dalam konteks ini merupakan pola pikir yang menentang segala tindakan kekerasan yang diperbuat dengan mengatasnamakan agama. Pada pembahasan ini, tindakan kekerasan

⁵⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia; Lihat Rena Latifa and Muhammad Fahri, *Moderasi Beragama: Potret Wawasan, Sikap, Dan Intensi Masyarakat* (Depok: Rajawali Pers, 2022); Juwaini, *Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural*; Anshari et al., *Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren*.

atau radikalisme merujuk pada ideologi (konsep ataupun ide) dan kepercayaan yang berupaya mengubah struktur sosial dan politik secara ekstrem dengan mengatasnamakan agama, baik melalui pikiran, kekerasan fisik, maupun kekerasan verbal. Pola pikir seseorang atau organisasi yang berorientasi pada cara-cara dalam mencapai suatu tujuan, itulah yang disebut dengan radikalisme.

4) Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal

Dalam praktik keagamaan, mengakomodasi adat istiadat dan budaya setempat merupakan tanda bahwa seseorang bersedia menerimanya sepanjang selaras dengan inti keyakinannya. Praktik keberagaman yang moderat, di antaranya adalah kesediaan untuk mempertimbangkan nilai-nilai keutamaan, tidak hanya berlandaskan kebenaran normatif. Namun, hal ini tetap dibatasi dengan prinsip-prinsip utama dalam ajaran agama. Sebaliknya, sikap tidak akomodatif terhadap tradisi dan budaya setempat adalah pandangan yang beranggapan bahwa tradisi dan budaya dapat merusak kemurnian agama.

G. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini secara keseluruhan mengidentifikasi dan menganalisis taraf sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru dalam setiap komponen dan indikator moderasi beragama, kemudian membandingkannya berdasarkan fakultas dan latar belakang pendidikan (sekolah berbasis Islam dan sekolah umum). Berikut ialah beberapa hipotesis penelitian yang diajukan.

1. Taraf sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru mayoritas sudah cukup baik secara akumulatif.
2. Taraf sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru mayoritas sudah cukup baik di setiap komponen sikap.
3. Taraf sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru mayoritas sudah cukup baik di setiap indikator moderasi beragama.
4. Tidak terdapat perbedaan sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru pada setiap komponennya.
5. Terdapat perbedaan sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru pada setiap indikatornya.
6. Terdapat perbedaan sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru di setiap fakultas.
7. Terdapat perbedaan sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru antara lulusan sekolah berbasis Islam dengan sekolah umum.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka menyusun penelitian ini secara sistematis dan terarah, tesis ini terbagi dalam beberapa bab yang saling berkaitan dan membentuk alur pembahasan yang runtut. Setiap bab dalam tesis ini memiliki fungsi dan perannya masing-masing dalam mengantarkan pembaca memahami penelitian secara komprehensif.

Bab I merupakan bagian yang memuat pendahuluan penelitian seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang membahas terkait metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, konsep operasional variabel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab III merupakan bab Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi deskripsi hasil penelitian, hasil uji hipotesis penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab IV merupakan bagian penutup yang membahas tentang simpulan dan saran bagi penelitian selanjutnya serta pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian, bisa disimpulkan beberapa hal, yakni:

1. Secara umum, taraf sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru UIN Sunan Kalijaga sudah sangat baik, baik secara akumulatif, berdasarkan komponen sikap, dan berdasarkan indikator moderasi beragama.
2. Berdasarkan komponen sikap moderat dalam beragama, taraf komponen kognitif lebih baik daripada komponen afektif, dan komponen afektif lebih baik daripada komponen konatif. Dengan kata lain, kepercayaan yang moderat pada mahasiswa baru UIN Sunan Kalijaga lebih baik daripada perasaan, dan perasaan lebih baik daripada kecenderungan perilakunya.
3. Taraf indikator toleransi beragama lebih tinggi dibandingkan dengan tiga indikator lainnya, sedangkan tiga indikator tersebut secara garis besar relatif sama.
4. Ditinjau berdasarkan fakultas, tidak terdapat perbedaan signifikan sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru UIN Sunan Kalijaga, baik pada setiap komponen, maupun indikatornya. Dengan kata lain, setiap fakultas memiliki mahasiswa dengan sikap moderat dalam beragama yang relatif sama, baik dari sisi komponen maupun indikator moderasi beragama.

5. Ditinjau berdasarkan latar belakang pendidikan (sekolah berbasis Islam dan sekolah umum), juga tidak terdapat perbedaan signifikan sikap moderat dalam beragama mahasiswa baru UIN Sunan Kalijaga, baik pada setiap komponen, maupun indikatornya. Dengan kata lain, mahasiswa lulusan sekolah berbasis Islam dan sekolah umum memiliki sikap moderat dalam beragama yang relatif sama, baik dari sisi komponen maupun indikator moderasi beragama.
6. Berkaitan dengan kajian teoretis, maka hasil penelitian ini mengindikasikan kekondusifan faktor internal dan eksternal yang membentuk sikap moderat dalam beragama mahasiswa, namun perlu penelitian lebih lanjut terkait pengaruh dan kontribusi setiap faktor, seperti pengalaman individu, institusi pendidikan dan keagamaan, tokoh yang diteladani, dan media massa.
7. Berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang relevan, hasil penelitian ini menjadi pelengkap dan konfirmasi dalam memahami internalisasi dan penguatan moderasi beragama di lembaga pendidikan.

B. Saran

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, berikut ialah saran-saran yang perlu dipertimbangkan oleh seluruh pihak yang terkait.

1. Bagi intitusi pendidikan dan keagamaan, temuan penelitian ini hendaknya menjadi bahan pertimbangan dalam proses penguatan moderasi beragama melalui program akademik dan non-akademik.
2. Bagi pihak yang merumuskan kebijakan pendidikan, diharapkan dapat melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

3. Bagi mahasiswa, penelitian ini hendaknya bisa menjadi refleksi dalam memahami urgensi sikap moderat dalam beragama pada kehidupan sosial dan akademik. Mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan dapat menginternalisasi dan mengintegrasikan prinsip dasar moderasi beragama dalam setiap aktivitas. Selain itu, kegiatan-kegiatan kemahasiswaan juga dapat diarahkan agar lebih menguatkan sikap moderat melalui kegiatan-kegiatan berbasis kebangsaan, toleransi, perdamaian, dan kebudayaan
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai referensi pada pengembangan penelitian tentang moderasi beragama mendatang. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengeksplorasi berbagai faktor yang menjadi pengaruh pada sikap moderat dalam beragama, seperti lingkungan keluarga, sosial, atau kebijakan pendidikan. Pada akhirnya, temuan penelitian masa depan akan memperdalam pemahaman kita tentang dinamika moderasi beragama di kalangan mahasiswa dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdain, Takdir, Rahmawati, and Nur Alam Muhajir. *Moderasi Beragama: Upaya Deradikalisasi*. Riau: Dotplus Publisher, 2022. [http://repository.iainpalopo.ac.id/5923/1/FULLBOOK MODERASI BERAGAMA.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/5923/1/FULLBOOK_MODERASI_BERAGAMA.pdf).
- Abdurrohman, and M Zainul Asror. "Model Kebijakan Pendidikan Kebangsaan Bagi Mahasiswa Baru." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2021): 91–99. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v4i2.2967>.
- Adeel, M. Ashraf. *Epistemology of The Quran: Elements of a Virtue Approach to Knowledge and Understanding (Vol. 29)*. Springer International Publishing, 2019. <http://www.springer.com/series/8880>.
- Agung, Bintoro. "BNPT: Kedokteran Dan Eksakta Di 7 PTN Terpapar Radikalisme." CNN Indonesia, 2018. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180525210629-12-301431/bnpt-kedokteran-dan-eksakta-di-7-ptn-terpapar-radikalisme>.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Aini, Nooryamin. "Tipologi Keberagamaan Mahasiswa : Survei Di 10 Perguruan Tinggi Negeri." *SETARA Institute for Democracy and Peace*, 2019, 1–8. <https://drive.google.com/file/d/1JfshfaWODSF2fC-AfyBwf8Ub9hYX3Eqz/view>.
- Akbar, Wishnugroho. "BIN Ungkap 39 Persen Mahasiswa Terpapar Radikalisme." CNN Indonesia, 2018. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180429023027-20-294442/bin-ungkap-39-persen-mahasiswa-terpapar-radikalisme>.
- Al-Asfahaniy, Al-Alamah al-Raghib. *Mufradat Al-Fadz Al-Quran*. Beirut: Dar Al-Qolam, 2009.
- Ananda, Rusydi, and Muhammad Fadhli. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Anshari, Redha, Surawan, Iqbal Purnama, and Asmail Azmy. *Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren*. Vol. 14. Yogyakarta: K-Media, 2021. [http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/3737/1/Buku Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren.pdf](http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/3737/1/Buku_Moderasi_Beragama_Di_Pondok_Pesantren.pdf).
- Antoni, Ahmad. "BIN Sebut 39% Mahasiswa Di 15 Provinsi Terpapar Gerakan Radikal." SindoNews, 2018. <https://nasional.sindonews.com/berita/1301735/14/bin-sebut-39-mahasiswa-di-15-provinsi-terpapar-gerakan-radikal>.

- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Baroroh, Umi. “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA N 1 Banguntapan.” Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.
- “BNPT Klaim Data Mahasiswa ‘Radikal’ Dari Penelitian.” Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri, 2018. <https://bskdn.kemendagri.go.id/website/bnpt-klaim-data-mahasiswa-radikal-dari-penelitian/>.
- Burhanuddin, Nunu, and Darul Ilmi. “Typologies of Religious Moderation in Indonesian Higher Education Institutions.” *Journal of Indonesian Islam* 16, no. 2 (2022): 455–79. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2022.16.2.455-479>.
- Daheri, Mirzon, Idi Warsah, Ruly Morganna, Oktia Anisa Putri, and Putri Adelia. “Strengthening Religious Moderation: Learning from the Harmony of Multireligious People in Indonesia.” *Journal of Population and Social Studies* 31 (2023): 571–86. <https://doi.org/10.25133/JPSSv312023.032>.
- Dahlan, Fahrurrozi. *Dakwah & Moderasi Beragama: Tilikan Teoretis Dan Praktis*. Mataram: Sanabil, 2021. [https://repository.uinmataram.ac.id/2018/1/Buku Dakwah dan moderasi beragama.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2018/1/Buku%20Dakwah%20dan%20moderasi%20beragama.pdf).
- Davids, Nuraan. “Islam, Moderation, Radicalism, and Justly Balanced Communities.” *Journal of Muslim Minority Affairs* 37, no. 3 (2017): 309–20. <https://doi.org/10.1080/13602004.2017.1384672>.
- Fajron, Akhmad, and Naf'an Tarihoran. *Moderasi Beragama (Perspektif Quraish Shihab Dan Syeikh Nawawi Al-Bantani: Kajian Analisis Ayat Tentang Wasathiyah Di Wilayah Banten)*. Serang: Media Madani, 2020. [http://repository.uinbanten.ac.id/5990/1/Scan Buku Dr. Naf'an Moderasi Beragama.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/5990/1/Scan%20Buku%20Dr.%20Naf%27an%20Moderasi%20Beragama.pdf).
- Herry Setyawan, Wawan, Agus Budiman, Dhiyan Septa Wihara, Triana Setyarini, Nurdyansyah, Robbi Rahim, and Muh Barid Nizarudin Wajdi. “The Effect of an Android-Based Application on T-Mobile Learning Model to Improve Students’ Listening Competence.” *Journal of Physics: Conference Series* 1175, no. 1 (2019): 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012217>.
- Hidayat, Rahmad, Beni Azwar, Hendra Harmi, Sumarto, Asri Karolina, Eka Apriani, Saripah, Irni Latifah Irsal, Taufiq Amrillah, and David Aprizon Putra. *Moderasi Beragama Dan Kebangsaan*. Bengkulu: Literasiologi, 2021. <http://repository.iaincurup.ac.id/991/5/19>. COVER DAN BUKU MODERASI BERAGAMA ASRI KAROLINA.pdf.

- Ihsan. *Pendidikan Moderasi Beragama Model Madrasah Pesantren*. Jawa Tengah: IAIN Kudus Press, 2022. [http://repository.iainkudus.ac.id/9835/1/Buku Prof Ihsan Update.pdf](http://repository.iainkudus.ac.id/9835/1/Buku_Prof_Ihsan_Update.pdf).
- Ismail, Fahmi, and Lukman Sumarna. *Moderasi Beragama Di Indonesia Dan Malaysia: Kebijakan, Konsep, Dan Implementasi*. Tangerang Selatan: LP2M UIN Raden Fatah Palembang dan YPM (Young Progressive Muslim), 2021. [https://repository.radenfatah.ac.id/27199/1/BUKU MODERASI BERAGAMA - DR ISMAIL MAG.pdf](https://repository.radenfatah.ac.id/27199/1/BUKU_MODERASI_BERAGAMA_-_DR_ISMAIL_MAG.pdf).
- Jihad, Moh. Iqbal Fachrullah Abul. "Self Regulation Dalam Menguatkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Mencegah Paham Radikal Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta." Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.
- Juwaini. *Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural*. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2023. [https://repository.ar-raniry.ac.id/28214/1/Buku Moderasi Beragama %281%29.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/28214/1/Buku_Moderasi_Beragama_%281%29.pdf).
- Kamali, Mohammad Hashim. *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasatiyyah*. Oxford: Oxford University Press, 2015.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.
- Latifa, Rena, and Muhammad Fahri. *Moderasi Beragama: Potret Wawasan, Sikap, Dan Intensi Masyarakat*. Depok: Rajawali Pers, 2022. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68602/1/20. Moderasi Beragama.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68602/1/20.Moderasi_Beragama.pdf).
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Terj. Juma Wadu Wamaungu. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- M.Echols, John, and Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009.
- Mahfudz, Muhsin, and Yuspiani. "Qur'anic Exegesis and Religious Moderation in South Sulawesi: The Law on Blasphemy to Gods of Non-Muslims in Islamic Law Perspective." *Samarah* 7, no. 3 (2023): 1447–67. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v7i3.19250>.
- Mahmud, Arif. *Moderasi Islam Dan Kebebasan Beragama Perspektif Mohamed Yatim & Thaha Jabir Al-Alwani*. CV Budi Utama. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Maimun, and Mohammad Kosim. *Moderasi Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS, 2019. [http://repository.iainmadura.ac.id/249/1/Moderasi Islam_pakmaimun.pdf](http://repository.iainmadura.ac.id/249/1/Moderasi_Islam_pakmaimun.pdf).

- Marfu'ah, Usfiyatul, Mubasyarah, Dian Adi Perdana, and Afidatul Asmar. "Institusionalisasi Nilai Toleransi Di Perguruan Tinggi; Refleksi Atas Rumah Moderasi." *Prosiding Mukatamar Dosen PMII*, 2021, 249–58. <https://docplayer.info/222937266>.
- Masykur, Ali Muhtarom, and Fitri Raya. *Menanam Kembali Moderasi Beragama: Untuk Merajut Kebhinekaan Bangsa*, 2020.
- Muhamad, Murtadlo. *Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni Memajukan Negeri*. Jakarta: LIPI Press, 2021.
- Muhammad, Hasyim, and Naili Ni'matul Illiyyun. *Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di PTKIN. Eprints.Walisongo.Cc.Id*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2022. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15497/>.
- Muhtarom, Ali, Sahlul Fuad, and Tsabit Latief. *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*. Jakarta Selatan: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020. [http://repository.uinbanten.ac.id/6949/1/BUKU MODERASI ALI MUHTAROM-TALIBUANA.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/6949/1/BUKU_MODERASI_ALI_MUHTAROM-TALIBUANA.pdf).
- Mukhibat, M., Mukhlison Effendi, Wawan Herry Setyawan, and M. Sutoyo. "Development and Evaluation of Religious Moderation Education Curriculum at Higher Education in Indonesia." *Cogent Education* 11, no. 1 (2024): 1–16. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2302308>.
- Munir, Abdullah, Aisyahnur Nasution, Abd. Amri Siregar, Arini Julia, Asniti Karni, Hadisanjaya, Herawati, et al. *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia. Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*. Vol. 6. Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.453>.
- Musyafak, Najahan, Imam Munawar, Noor Lailatul Khasanah, and Fitri Ariana Putri. "Dissimilarity Implementasi Konsep Moderasi Beragama Di PTKIN." *Prosiding Mukatamar Dosen PMII*, 2021, 453–64. <https://www.researchgate.net/publication/354554674>.
- Najib, Abdul. "Patterns of Islamic Education Moderation in Indonesian History." *Didaktika Religia* 6, no. 1 (2018): 107–24. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v6i1.1097>.
- Pelu, Hanafi, and Asep Saifullah. *Moderasi Beragama: Menghargai Keberagaman Dalam Keberagamaan*. Mojokerto: Lembaga Pendidikan dan Pelatihan: International English Institute of Indonesia, 2019. https://www.researchgate.net/publication/362113487_Buku_Moderasi_Beragama.
- Presiden Republik Indonesia. Penguatan Moderasi Beragama Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2023. Indonesia, issued 2023.

- Putri, Budiarti Utami. "Survei Alvara: 20 Persen Pelajar Dan Mahasiswa Rela Berjihad." Jakarta: Tempo, 2017. <https://www.tempo.co/politik/survei-alvara-20-persen-pelajar-dan-mahasiswa-rela-berjihad-1153308>.
- Qodim, Husnul. "Buku Ajar Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama." Bandung: Gunung Djati Publishig, 2023. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68602/1/20.Moderasi Beragama.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68602/1/20.Moderasi%20Beragama.pdf).
- Qur'ani, Muhammad Nuzulul. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran PAI Dalam Membangun Sikap Toleransi Di SMP Life Skill Teknologi Dan Informatika Indo Global Mandiri Palembang." Yogyakarta: Universias Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023. file:///C:/Users/DELL/Downloads/paredes_tm.pdf.
- Ropi, Ismatu. "Whither Religious Moderation? The State and Management of Religious Affairs in Contemporary Indonesia." *Studia Islamika* 26, no. 3 (2019): 597–601. <https://doi.org/10.36712/sdi.v26i3.14055>.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Dini Andini. "Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013." *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya* 6, no. 1 (2017): 59–70. <https://doi.org/10.53976/jmi.v6i1.277>.
- Setiawan, Budi. *Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial & Bisnis Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharyat, Yayat. "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia." *Jurnal Region* 1, no. 3 (2009): 1–19. <https://www.academia.edu/download/37999753/article.php.pdf>.
- Sundayana, Rostina. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syahnaz, Assya. "Pandangan Pengelola Prodi PAI Tentang Sikap Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa PAI." Yogyakarta: Universias Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.
- Syamaun, Syukri. "Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan." *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): 81–95. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>.
- Tajrid, Amir. "Kebenaran Hegemonik Agama." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2012): 193–210. <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.190>.
- Tisnadibrata, Ismira Lutfia. "LIPI: Radikalisme Marak Di Kalangan Mahasiswa." Jakarta: BenarNews Indonesia, 2016. <https://www.benarnews.org/indonesian/berita/radikalisme-di-kalangan->

mahasiswa-02182016114216.html.

Zakiah, Neni. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas (Studi Komparasi Di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta).” Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.

Zuchdi, Darmiyati. “Pembentukan Sikap.” *Cakrawala Pendidikan* 3, no. 14 (1995): 51–63.

